

**NASKAH PUBLIKASI PENELITIAN BERORIENTASI
DAN BERBASIS PRODUK (PBP)**



**ANALISIS OTENTISITAS HADIS DALAM
HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH (HPT)
MUHAMMADIYAH KE XX DI GARUT
JAWA BARAT**

Peneliti:

**DRS. SYAMSURIZAL YAZID, MA
NIP-UM: 102.8079.0048**

**Penelitian ini atas biaya DPP UMM
Berdasarkan SK Pembantu Rektor I UMM
No: E.d/846/BAA-UMM/VII/2009**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM/SYARIAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MALANG
2010**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN PUBLIKASI PENELITIAN

1. Judul Penelitian : **ANALISIS OTENTISITAS HADIS DALAM HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH (HPT) MUHAMMADIYAH KE XX DI GARUT JAWA BARAT**

2. Peneliti:

- a. Nama : Drs. Syamsurizal Yazid, MA
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat/Golongan : Lektor Kepala/IV-a
- d. NIP-UMM : 102.8079.0048
- e. Jabatan sekarang : Dosen Tetap Fakultas Agama Islam dan Asisten Koordinator Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang
- f. Fakultas/Jurusan : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam/Universitas Muhammadiyah Malang
- g. Alamat Kantor/Telp/
Fax/E-mail : Jl. Raya Tlogomas No. 246/Telp. (0341) 464318 ext. 205/Fax. (0341) 460782
[/syamsurizal_yazid@yahoo.com.sg](mailto:syamsurizal_yazid@yahoo.com.sg)
- h. Alamat Rumah/Telp
/Fax/E-mail: : Perum Joyo Asri F/52 Malang/Telp (0341) 561757 / Fax. - /E-mail: syamsurizal_yazid @ yahoo.com.sg

3. Jangka Waktu Penelitian : 11 bulan

4. Biaya yang diusulkan : Rp. 6.000.000

5. Sumber Dana : DPP UMM

Mengetahui:
Fakultas Agama Islam
Dekan,

Malang, 24 Mei 2010
Ketua Peneliti,

Drs. H. Sunarto, M.Ag
NIP-UMM:102.9109.0236

Drs. Syamsurizal Yazid, MA
NIP-UMM: 102.8079-0048

Menyetujui
Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Malang
Direktur,

Dr. Bambang Widagdo, MM
NIP: 131485427

ANALISIS OTENTISITAS HADIS DALAM HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH
(HPT) MUHAMMADIYAH KE XX DI GARUT JAWA BARAT

ABSTRACT

This research entitled “Analysis of Hadith Authenticity in Tarjih Decision Compilation of Muhammadiyah of XX at Garut West Java is intended to research the authenticity of ahadith in chapter of Shalat tathawwu’ in The Compilation of Fatwa of The Majlis Tarjih Muhammadiyah. Based on the aim of the research above, the main question of this research is “Are all the hadiths authentic?”. Generally, ahadith can classified into three categories: sahih (sound), hasan (good) and da’if (weak).

The kind of the research is library research. Because this research to be concerned with hadith, so the Writer uses methodology of takhrij and cross reference to analyze data. Takhrij is a method of deciding authenticity of hadith in a book by evaluating the credibility of its chain of narrators (isnad) which is not explained by its author. And cross reference is a method of research by comparing between a scholar’s opinion with another which finally to be concluded.

The main result of this research is that all of ahadith in the chapter of shalat tathawwu’ are authentic. None of them are weak or fabricated or false.

Beside that all, As mentioned in the result of research before, Majlis Tarjih Muhammadiyah often cut long ahadis, as it happened in this research of part four. And also Majlis Tarjih Muhammadiyah usually take hadith meaningly. And it doesn’t matter, as long as it is done without changing main meaning.

Key words: Hadith, Tarjih, HPT

Abstrak

Penelitian yang berjudul "Analisis Otentisitas Hadis Dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah ke XX di Garut Jawa Barat bertujuan untuk melakukan penelitian kesahihan (otentisitas) hadis-hadis dalam HPT dalam bab shalat tathawwu'.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Karena yang diteliti adalah hadis-hadis, maka dalam analisis datanya, Peneliti menggunakan metode *takhrij dan cross reference* (silang rujuk) *Takhrij* adalah yaitu suatu cara mencari derajat kesahihan, *sanad* (rangkaian orang-orang yang meriwayatkan), yang tidak diterangkan oleh penyusun atau pengarang suatu kitab. Sedangkan komparatif atau *cross reference* (silang rujuk) yaitu membandingkan penilaian ulama tentang otentisitas dan tingkat validitas suatu hadis, khususnya tingkat kredibilitas orang-orang yang meriwayatkannya, untuk kemudian diambil suatu kesimpulan.

Hasil utama dari penelitian bahwa hadis-hadis dalam kitab shalat tathawwu' yang ada dalam HPT semuanya berilai sahih dan hasan. Tidak ada satupun hadis yang bernilai *dhaif* (lemah).

Di samping itu, ada juga hadis-hadis yang dikutip di HPT yang merupakan potongan hadis yang panjang. Tapi berdasarkan penelitian, pengutipan potongan hadis ini pada dasarnya tidak mengubah dan mengurangi makna. Tampaknya hal ini disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, ada juga hadis yang diriwayatkan maknanya saja, artinya antara bahasa yang digunakan di HPT tidak sama dengan yang ada dalam teks hadis yang ada di buku-buku hadis, tetapi tidak sampai merubah inti makna hadis. Cara meriwayatkan hadis berdasarkan maknanya seperti ini dapat dibenarkan, sepanjang tidak merubah inti maknanya. Terakhir ada juga hadis yang dikutip dengan tanpa menyebutkan nama yang meriwayatkannya. Setelah diteliti ternyata hadis tersebut adalah hadis sahih dan para perawinya dinilai *tsiqah* (terpercaya) oleh para ahli kritikus hadis, seperti Abu Zur'ah Ar-Razi, Ibnu Hibban, Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, Ibnu Adi, Muhammad bin Sa'ad, dan lain-lain.

Kata kunci: Hadis, Tarjih, HPT

Pendahuluan

Himpunan Putusan Tarjih (HPT) yang disusun oleh Majelis Tarjih Muhammadiyah (sekarang: Majelis Tarjih dan Tajdid) merupakan buku yang berisikan keputusan Majelis Tarjih tentang masalah-masalah keagamaan yang sudah dikaji dan diputuskan secara kolektif oleh Tim Majelis Tarjih sebagai tuntunan kehidupan beragama bagi warga Muhammadiyah.

Ada dua buku HPT Muhammadiyah, yaitu:

1. HPT lama yang berisi Keputusan Mu'tamar sebelum tahun 1976, cetakan ketiga, terbitan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih.
2. HPT yang diterbitkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang.

Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada hasil Munas Tarjih ke XX tahun 1976 di Garut Jawa Barat.

Atas dasar inilah, Peneliti tertarik untuk mengkaji HPT terutama dari segi kesahihan (otentisitas) hadis-hadis yang dijadikan dasar oleh Majelis Tarjih dalam memutuskan atau menetapkan masalah-masalah agama.

Hadis yang merupakan ucapan, perbuatan dan ketetapan dari Rasulullah s.a.w. mempunyai peranan yang sangat penting dalam Islam sebagai landasan untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam, sebab hadis tersebut merupakan sumber pokok yang kedua setelah Al-Qur'an. Seperti dikatakan oleh Dr. Falihuddin (2002: 13)

Karena hadis merupakan sumber pokok kedua dari ajaran Islam, maka hadis-hadis yang dijadikan dasar untuk melaksanakan ajaran Islam haruslah yang sahih dan autentik, bukan hadis yang lemah, apalagi palsu. Untuk mengetahui otentisitas dan tingkat validitas hadis tersebut diperlukan suatu penelitian yang cermat, terutama penelitian terhadap kredibilitas orang-orang yang meriwayatkannya.

Seperti dikatakan oleh Muhammad Mustafa Azami, MA, Ph.D (1996: 82-85) bahwa pada dasarnya kritik terhadap hadis—dalam makna untuk membedakan antara apa yang benar dengan yang salah—sudah dimulai sejak masa Nabi. Hanya saja pada masa itu istilah ini mempunyai makna "pergi menemui Nabi untuk mengecek dan membuktikan suatu ucapan beliau yang disampaikan seseorang". Abubakar r.a. (khalifah pertama) dapat dianggap sebagai perintis dalam masalah

kritik hadis. Selanjutnya Umar bin al-Khaththab r.a. dan Alin bin Abi Thalib, Aisyah r.a., Ibnu Umar, dan lain-lain.

Dalam rangka menyaring hadis dan memisahkan hadis *sahih*, *hasan* dan *dhaif* Ulama telah menetapkan kaidah-kaidah yang harus ada dalam menentukan hadis-hadis tersebut. Dengan kaidah-kaidah tersebut kita akan dapat mengetahui mana hadis yang *maudlu'* (palsu) ulama hadis *Mutaqaddimin* (terdahulu) telah berusaha mengumpulkan hadis dengan semata-mata berpegang kepada usaha sendiri dan pemeriksaan sendiri dengan perjalanan untuk menemui para penghafal hadis yang tersebar di berbagai daerah. Ibnu Mandah adalah seorang ulama terakhir yang mengadakan perjalanan ke berbagai daerah untuk mengumpulkan hadis-hadis. Ini menunjukkan bahwa pada masa abad keempat Hijriyah ini dapat dikatakan bahwa semua ulama hadis menitik beratkan pada pemeriksaan *sanad-sanad* hadis, tidak mengadakan perlawatan untuk mengumpulkan hadis seperti yang dilakukan ulama *Mutaqaddimin*.

Menurut Al-Dhofar Ahmad Al-Usman Al-Hawuny (t.th: 56-62) menyebutkan kaidah-kaidah hadis sahih, yaitu: bersambung-sambung *sanad*-nya, ulama sepakat menerima hadis itu sebagai hadis *sahih* karena bersambung-sambung sanadnya tersebut dari awal hingga akhir. Masih menurut Al-Dhafar bahwa tidak semua hadis yang dikumpulkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim itu secara otomatis dikatakan *sahih* semua.

Di *Muslim American Society Journal* (Oktober, 2003) dikemukakan bahwa ulama *Mushthalahul* Hadis sepakat bahwa syarat-syarat hadis sahih ada lima, yaitu: perawinya adil, perawinya *dhabith* (kuat hafalan), *sanad*-nya (rangkaiannya orang-orang yang meriwayatkan) tidak terputus, *sanad* dan *matan*-nya (teks) terhindar dari *syadz* (penyimpangan) serta *sanad* dan *matan*-nya terhindar dari *illat* (cacat).

Seperti dikatakan oleh Moulana Muhammad dalam *Al-Balagh Journal* (2002) bahwa ulama mengelompokkan hadis ditinjau dari segi jumlah perawinya menjadi dua, yaitu hadis *mutawatir* dan *ahad*. Hadis *ahad* ini dibagi menjadi empat macam, yaitu: hadis *sahih* (*authentic*), hadis *hasan* (*sound*), hadis *dla'if* (*weak*) dan hadis *maudhu'* (*fabricated*)

Hadis hasan adalah hadis yang syarat-syaratnya hampir mendekati syarat-syarat hadis sahih, tapi belum sampai kepada derajat hadis sahih tersebut. Jadi masih di bawah tingkatan hadis shahih. Kalau terjadi pertentangan antara kedua macam hadis ini, maka yang harus didahulukan adalah hadis sahih.

Sedangkan hadis mutawatir menurut definisi ulama adalah hadis yang diriwayatkan oleh sekelompok perawi (lebih dari tiga orang) yang terpercaya, yang rangkaian sanadnya bersambung-sambung sampai kepada Nabi s.a.w. sebagai sumber pertama dan para perawi ini tidak mungkin melakukan kesepakatan untuk berdusta. Setiap hadis mutawatir sudah pasti sahih. Sebaliknya belum tentu setiap hadis sahih sudah pasti mutawatir.

Dalam hal pembagian hadis, Imam Tirmidzi merupakan orang yang pertama kali mengkalsifikasikan hadis menjadi hadis *sahih, hasan dan dhai'if*. (Ibnu Taimiyah, t.th.: 23.). Pada dasarnya ulama sepakat dalam menetapkan syarat-syarat atau kriteria hadis seperti yang dikemukakan di atas. Hanya saja di antara mereka ada yang agak longgar, juga ada yang ketat dalam menetapkan kriterianya seperti Imam Bukhari dan Imam Muslim. Implikasi dari perbedaan sikap tersebut merambah pada tataran aplikasi hukum yang terkandung dalam suatu hadis. Mereka sepakat bahwa hadis-hadis shahih menjadi sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Tetapi di kalangan ulama terjadi perbedaan pendapat tentang hadis-hadis lemah (*dha'if*) yang terkait dengan keutamaan beramal (*fadla'il al-amal*), *targhib* dan *tarhib*.

Menurut Syaikh Yusuf Al-Qardlawi (1994:34) (lihat juga Jurnal *Living Islamic Tradition* 14-02-2002) bahwa di antara ulama *Salaf* (terdahulu)pun ada yang lunak dalam periwayatan hadis. Menurut mereka meriwayatkan hadis-hadis *dha'if* tidak apa-apa. Adanya sikap lunak ini bukan berarti mereka serampangan, melainkan ada syarat-syaratnya dan dilakukan dalam kondisi-kondisi tertentu. Hanya saja aplikasinya banyak diselewengkan, sehingga membuat polusi kejernihan ajaran Islam. Kendati pada umumnya para ulama menyepakati tentang kriteria untuk menentukan validitas suatu hadis, tapi bukan berarti validitas suatu hadis menurut penelitian seorang ulama sudah dianggap final yang tidak mungkin dapat diteliti lagi. Dalam masalah matan sekalipun dapat saja terjadi perbedaan penilaian antara Ulama satu dengan lainnya. Perbedaan ini

muncul sebagai respon dari fakta-fakta yang menunjukkan adanya suatu hadis yang disinyalir dari segi *sanad*-nya (rangkain orang yang meriwayatkan) bagus, tapi dari segi *matan*-nya (teks) ternyata diragukan. Hal ini dapat saja terjadi kalau memang *matan* tersebut misalnya bertentangan dengan spirit Al-Qur'an, tidak relevan dengan pesan-pesan universalitas, bertentangan dengan akal (tidak realistis), dan sebagainya.

Prof. Dr. H. Endang Soetari Adiwikarta, Ad., M.Si— guru besar Ilmu Hadis Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung— dalam tulisannya yang berjudul "Al-Takhrij", Metode Studi Hadis, antara lain, dikatakan

"Sepanjang masa, perkembangan hadis telah dilakukan takhrij oleh para muhadditsin dalam konotasi kegiatan yang berbeda-beda: (a) Dalam arti al-ikhraj yang semaksud dengan al-riwayah, yakni proses penerimaan, pemeliharaan, dan penyampaian hadis, sampai ditadwin dalam kitab hadis;

(b) Dalam arti al-istikhraj yang semaksud dengan penukilan atau pengutipan hadis dari suatu kitab dipindahkan dan dihimpun dalam kitab lain; (c) Dalam arti al-dilalah, yakni penunjukan atau refering suatu hadis kepada kitab hadis al-mashadir al-ashliyah dengan pembahasan seperlunya.

Dari konotasi takhrij pada makna ad-dilalah dikembangkan al-takhrij sebagai suatu metode studi hadis yang jelas esensinya, teknik-tekniknya, dan proses kegiatannya atau langkah-langkahnya. Menggunakan ta'rif yang dirumuskan oleh Mahmud al-Thahhan, at-takhrij adalah "penunjukan hadis pada tempatnya dalam kitab Al-Mashadir Al-Ashliyah yang mengoleksinya lengkap dengan sanadnya, kemudian menerangkan kualitas dan pensyahannya sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan ta'rif tersebut maka takhrij meliputi tiga teknik lengkap dengan kegiatan dan langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) *At-Tautsiq*, yakni penelusuran, penukilan, dan pengutipan hadis dari *al-mashadir al-ashliyah* (sumber asli), baik dari kitab *Mushannaf*, kitab *Musnad*, *Sunan*, atau *Shahih*, dan lain-lain, kemudian dihimpun lengkap dengan *matan* (teks), *sanad*, dan rawinya.

Tashhih adalah menentukan kualitas hadis dengan menilai rawi, sanad, dan *matan* menurut kriteria kesahihan dengan menggunakan kaidah ilmu dirayah. Hadis-hadis yang telah terhimpun dari hasil penelusuran dibuat diagramnya berdasarkan alur dan sanad periwayatannya. Kemudian dinilai adil dan dhabith-

nya rawi berdasarkan kaidah 'Ilmu Rijal dan Jarh wa Ta'adil atau dapat menggunakan kitab himpunan para rawi yang lengkap dengan klasifikasinya, seperti *Tahdzib at-Tahdzib* (Al-'Asqalani). Muttashilnya sanad dinilai dengan 'Ilmu Rijal, *Tarikh Ruwat*, dan 'Ilmu *Thabaqah* sehingga diketahui pertalian antara rawi murid dan rawi guru yang tertera pada sanad. Idhafahnya matan mudah diketahui dengan melihat lafaz pengantar matan. Adapun tentang 'illat dan syadznya dianalisis dengan menggunakan 'ilmu 'Ilal al-hadis, Ma'an al-hadis, Gharib al-hadis, Fan al-Mubhamat, Tash-hif wa Tahrif, Nasikh mansukh, dan lain-lain.

Untuk melengkapi, perbandingan atau substitusi dari Tashhih digunakan i'tibar, dalam makna penentu kualitas hadis atas dasar petunjuk (qarinah), baik diwan, i'tibar syarah atau i'tibar fan. I'tibar diwan adalah menentukan kualitas hadis atas dasar petunjuk dari jenis kitabnya, sebab menurut muhadditsin jenis kitab dapat menentukan kualitas hadisnya. Kitab sahih hadisnya sahih, kitab tersebut dinamai Al-Jami'al-Shahih, setidak-tidaknya sahih menurut mudawinnya. Kitab Sunan hadisnya mungkin sahih mungkin hasan, mungkin dha'if, namun dha'ifnya tidak sampai maudhu', matruk, dan munkar. Sedangkan kitab Musnad dan Mushannaf hadisnya mungkin sahih, hasan, atau dha'if, bahkan bisa maudhu' matruk, dan munkar. I'tibar syarah adalah menentukan kualitas hadis atas dasar petunjuk dari penjelasan kitab syarah, sebab semua kitab hadis ada syarahnya, antara lain menjelaskan kualitas hadisnya. I'tibar fan adalah menentukan kualitas hadis dari penjelasan kitab ilmu (tauhid, fikih, tasawuf) yang menggunakan hadis sebagai dalil, apalagi kalau yang bersifat komprehensif (muqaranah) seperti kitab Bidayah al-Mujtahid dan Madzahib al-Arba'ah.

Metode Penelitian dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan arsip (*Goetz dan Le Compte, 1984*) adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang non interaktif. Teknik pengumpulan data dengan mencatat dokumen ini oleh Yin (1987) disebut *content analysis*. Sedangkan untuk mendapatkan data dengan metode dokumentasi dan arsip, maka

Peneliti akan menggunakan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah hasil keputusan Mu'tamar sebelum tahun 1967 sebagai obyek penelitian.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah *takhrij*, dan komparasi atau *cross reference* (silang rujuk).

Takhrij adalah yaitu suatu cara mencari derajat, *sanad* (rangkaiannya orang-orang yang meriwayatkan), yang tidak diterangkan oleh penyusun atau pengarang suatu kitab (Dr. Mahmud Thahhan 1978: 10).

Sedangkan komparatif atau *cross reference* (silang rujuk) yaitu membandingkan penilaian ulama tentang otentisitas dan tingkat validitas suatu hadis, khususnya tingkat kredibilitas orang-orang yang meriwayatkannya, untuk kemudian diambil suatu kesimpulan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis otentisitas (keaslian) hadis-hadis dalam HPT Muhammadiyah ke xx tahun 1976 di Garut Jawa Barat, yang meliputi hadis-hadis shalat tathawwu (shalat 'Idain, gerhana dan istisqa), sehingga nantinya dapat diketahui apakah hadis-hadis tersebut sahih semuanya atau apa ada di antaranya yang *dlaif* (lemah) atau mungkin juga yang palsu (*maudlu'*).

B. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan konsep kritik hadis dalam HPT ke XX di Garut Jawa Barat Sebagai rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi Persyarikatan Muhammadiyah, khususnya Majelis Tarjih, dalam usaha melakukan perbaikan dan penyempurnaan HPT tersebut di masa-masa yang akan datang.
2. Menghasilkan model dan format HPT yang praktis dan sistematis.
3. Bagi Peneliti analisis hadis-hadis dalam HPT Muhammadiyah akan sangat bermanfaat untuk mempertajam wawasan dan ilmu kritik dan analisis hadis.
4. Dengan adanya penetapan otentisitas (keaslian) hadis-hadis dalam HPT Muhammadiyah, akan memberikan keyakinan dan menghilangkan

keraguan kepada warga Muhammadiyah dalam mengamalkan hadis-hadis tersebut sebagai landasan dalam beribadah.

Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dapatlah dikatakan bahwa semua hadis yang berjumlah 45 buah dalam HPT XX Keputusan Mukhtamar Tarjih di Garut semuanya ada dalam kitab-kitab hadis. Dengan demikian hadis-hadis tersebut benar-benar diambil dan dikutip dari kitab-kitab hadis.

Semua hadis yang diteliti tidak ada satupun yang bernilai *dlaiif* (lemah), melainkan sahih semuanya. Hanya saja ada pemotongan terhadap hadis di dalam HPT. Hal ini tampaknya disesuaikan dengan kebutuhan. Misalnya hadis 21 dan 38:

Di dalam HPT disebutkan:

: :

()

Sanad dan matan lengkap hadis di atas di dalam Sunan Abi Daud adalah:

Dari kutipan hadis di atas dapatlah dimengerti bahwa hadis di atas sebenarnya merupakan hadis yang cukup panjang, Hanya saja Majelis Tarjih hanya mengambil potongan hadis yang dianggap penting.

Hadis 38:

Di dalam HPT disebutkan:¹

()

Sanad dan matan lengkap hadis di atas dalam Shahih Bukhari adalah:

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abadi , Abu ath-Thayyib Muhammad Syamsul al-Haq al-Adzim: Aunu al-Ma'bud syarhu Sunan Abu Daud. Al-Maktabah as-Salafiyah, Madinah.

Adiwikarta, Endang Soetari, Prof. Dr. H. Ad., M.Si dalam tulisannya yang berjudul "Al-Takhrij", Metode Studi Hadis", <http://www.pikiran-rakyat.com>

Abubakar Abdurrazaq bin Hammam Ash-Shan'ani (1403 H) Mushannaf Abdurrazaq, Al-Maktab Al-Islami, Beirut, cetakan kedua.

Ahmad bin Al-Husain bin Ali bin Musa Abubakar Al-Baihaqi (1994) Sunan Al-Baihaqi Al-Kubra, Maktabah Darul Baz, Makkah Al-Mukarramah, juz 3

¹HPT Muhammadiyah: Op.Cit., hal. 44

Muqaddimah Al-I'lai Al-Sunan " :(.Al-Hawuniy, Dhofar Ahmad Al-Usmaniy(t.th *Qawaid fi Ulum Al-Hadis*”(Idarah Al-Qur’an wa Al-Uluum Al-Islamiyah, Pakistan) (Bahasa Arab)

Ali bin Umar Abul Hasan Ad-Daru Quthni Al-Baghdadi (1966) *Sunan Ad-Daru Quthni*, Darul Ma’rifah, Beirut, juz 2

Kaifa Nata’amal ma’as Sunnah, cetakan ketujuh. :(.Al-Qardlawi, Yusuf (1994 Daarul Kutub Al-Arabi, Mesir. (Bahasa Arab).

Ath-Thahhan, Mahmud, Dr.(t.th :(.*Ushul at-Takhrij wa Diraasatu al-Asaanid*. Maktabah al-Ma’arif. Riyadh (Bahasa Arab).

Azmi ,Muhammad Mustafa, MA, Ph.D(1996 :(.*Metodologi Kritik Hadis*. Terjemah Drs.A. Yamin. Pustaka Al-Hidayah, Bandung.

As-Saghir, Falihuddin bin Muhammad, Dr. (2002 : (*Al-Hadis. Daarul Isybiliah*, Saudi Arabia (Bahasa Arab .

Tadrib Ar-Rawi, jilid (1979)As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abibakar .Kutub al-Ilmiah, Beirut-Daar al , 1

Ath-Thabrani, Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad (, 1415 H): *al-Mu’jam al-Ausath*. Ditahqiq oleh Thariq bin Audhullah bin Muhammad Abdul Muhsin bin Ibrahim al-Husaini. Daar al-Haramain. Mesir, juz 1

Bukhari, Al, Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah (1987:(*Sahih Al-Bukhari* , Daru al-Qalam, Beirut

Doodewaard, William Van (1996 :(*Hadith Authenticity: A Survey of Perspectives, unpublished article, The University of Western Ontario, London, Canada* .

Darimi, Ad, Abdullah bin Abdurrahman bin, Abu Muhammad (1987 (*Sunan Ad-Darimi*,Daru Al-Kutub Al-Arabiyy, Beirut.

Ismail bin Umar bin Katsir ad-Dimasyqi Abu al-Fida. *Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim*, Daar al-Fikr, Beirut, 1401 H, juz 1

Global Islamic Software Global Company(1991-1997.): CD-ROM *Al-Mausuah al-Hadis Asy-Syarif -Kutub at-Tis’ah*

Goetz, J.P. & Le Compte, M.D. (1984 (*Ethnography And Qualitative Design in*

Educational Research. Academy Press. Inc., New York

Living Islamic Tradition Haddad (February 2, 2002) artikel dalam jurnal
<http://www.livingislam.org>

Haddad (February 2, 2002) artikel dalam jurnal *Living Islamic Tradition*
<http://www.livingislam.org>(

Hajar, bin, al-Atsqalani, Ahmad bin Ali (1993):(Fathul Baari .Mu'assasah ar-Risalah, Beirut (bahasa Arab) .

Hanbal, Ahmad bin, Abu Abdullah Asy-Syaibani (1949 (*Musnad Al-Imam Ahmad*, Daru Al-Ma'arif, Mesir

Hibban, Muhammad bin, bin Ahmad Abu Hatim At-Tamimi Al-Basti (1993(
Sahih Ibnu Hibban bi Tartibi Ibnu Balban, Mu'assasatu Ar-Risalah, Beirut

Mansur bin Yunus bin Idris (1402 H (*Kasyasyaf Al-Qanna' 'an Matani Al-Iqna'* ,
Daru Al-Fikr, juz 1 ,

Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah Abubakar As-Sullami An-Naisaburi (1970)
Sahih Ibnu Khuzaimah, Al-Maktab Al-Islami, Beirut, juz 1

Muhammad bin Abdullah Abu Abdullah Al-Hakim An-Naisaburi (1990) Al-
Mustadrak Ala Ash-Shahihain, Darul Kutub Al-Ilmiah, Beirut, juz 1

Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani (1973) Nailu Al-Authar, Daru
Al-Jail, Beirut, juz 1

Muhammad bin Abdullah Abu Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi (1990) Al-
Mustadrak Ala Ash-Shahihain, Darul Kutub Ail-Ilmiah, juz 1

Muhammad bin Hibban bin Ahmad Abu Hatim At-Tamimi Al-Basti (1993) Sahih
Ibnu Hibban, Mu'assasah Ar-Risalah, Beirut, hadis nomor 6586, juz 14

Malik bin Anas (1985(*Al-Muwatha'* ,/Daru Ihya At-Turats Al-Arabi

Muslim, Abu al-Husain, bin al-Hajjaj bin Muslim bin Ward (1954). Sahih
Muslim .Daaru Ihya at-Turats al-Arabi

Muhammad, Maulana (October 13, 2002) dalam *Al-Balagh Journal* (http://www.albalagh.net/qa/hadith_authenticity)

Muhammad bin Yazid Al-Qazuwini Abu Abdullah:(**1996**) *Sunan Ibnu Majah wa syarhuhu* oleh Imam Abu Al-Hasan Al-Hanafi yang dikenal dengan Al-Sindi ,Daru Al Mar'ifah,Beirut

- Nasa'i, An, Ahmad bin Syaib Abu Abdurrahman (t.th) *Sunan An-Nasa'i wa Syarhuhu* oleh As-Sindi dan Imam Suyuthi ,Daru Ihya'u At-Turats Al-Arabi, Beirut.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Tarjih (1967) Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Tarjih, Yogyakarta
- _____ (1995) Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah ke XX, XXI dan XII . Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Malang.
- Al-Qardlawi, Yusuf (1994): *Kaifa Nata'amal ma'as Sunnah*, cetakan ketujuh. Daarul Kutub Al-Arabi, Mesir. (Bahasa Arab).
- Quthni, Ad-Daru, Ali bin Umar Abu Al-Hasan, Al-Baghdadi (1966) *Sunan Ad-Daru Quthni*, Darul Ma'rifah, Beirut, juz 1
- Qurthubi, Al, Muhammad bin Ahmad bin Abibakar bin Farh , Abu Abdillah. Daar asy-Sya'bi, Mesir, 1372 H, juz 13
- Suyuthi, As-, Jalaluddin Abdurrahman bin Abubakar (1979)*Tadribu Ar-Rawi fi Syarhi Taqribi An-Nawawi*, juz 1
- Syaukani, Asy, Muhammad bin Ali bin Muhammad: *Nail al-Awthaar*. Daar al-Jail,jilid 1
- Shaleh, Ash- Subhi, Dr. (1959) *Ulum Al-Hadis*, Maktabah Jami'ah, Damaskus
- Sulaiman, Abu Daud bin al-Asya'ats as-Sajastani al-Azdi(t.th): *Sunan Abu Daud dan 'Aunu Al-Ma'bud syarhu Sunan Abu Daud* oleh Syamsul Haq Abadi dan *Ta'liqatu Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziah* Maktabah al-Ashriah, Beirut
- Thabrani, Ath-, Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Abu Al-Qasim, Al-Mu'jam Al-Kabir, Maktabah Al-Ulum wa Al-Hikam, Al-Mosul, juz 22
- Yin, R.K.(1987):(*Case Study Research: Design and Methodes*. CA. Sage Publication, Beverly Hill

